

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Beban Kerja, Kompensasi, *Stress* Kerja dan Kinerja. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah wartawan kontributor Kompas TV daerah se-Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Keterlibatan Kompas Gramedia dalam industri penyiaran televisi telah dimulai sejak tahun 1996; saat harian Kompas membantu Indosiar dalam peliputan berita yang disiarkan dalam acara Fokus melalui 30% saham di perusahaan patungan PT Indomedia Wartatama. Kerjasama tersebut berakhir saat perusahaan tersebut dibubarkan pada tahun 1999.

Bahkan, Kompas Gramedia sendiri sesungguhnya sudah memiliki niat untuk mendirikan televisi swasta miliknya sendiri sejak 1970-an. Namun, baru setelah reformasi bergulir, Kompas Gramedia bisa mewujudkan keinginannya dengan mendirikan jaringan televisi baru bernama TV7 di tahun 2001. Sejak saham TV7 dibeli oleh pihak Trans Corp yang berdiri di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung pada tahun 2006, nama TV7 diganti menjadi Trans7. Saham Kompas Gramedia terhadap Trans7 menurun menjadi hampir setengah dari Trans Corp. Kekurang berhasilan Kompas Gramedia dalam mengelola TV7 rupanya tidak menjadikan konglomerasi media ini "firasatjera" masuk ke industri televisi

Mereka rupanya menyadari, bahwa bisnis media cetak yang menjadi andalan mereka selama ini tidak bisa terus diandalkan di masa depan, ditambah "rasa menyesal" karena kurang siap dan sabar dalam mengelola televisi sendiri. Maka, pada tahun 2008, Kompas Gramedia mendirikan sebuah perusahaan bernama PT Gramedia Media Nusantara yang awalnya akan disiapkan sebagai televisi berjaringan baru bernama Kompas Gramedia Televisi (KGTV) Network. KGTV kemudian mulai menunjukkan kinerjanya dengan memproduksi beberapa acara bersama televisi lain.

Rencana pendirian perusahaan penyiaran tersebut kemudian baru terealisasi pada 2011, dengan nama baru yaitu Kompas TV dan statusnya berubah menjadi penyedia konten (*content provider*) bagi sejumlah stasiun televisi lokal di berbagai daerah Indonesia. Kompas TV juga menyatakan bahwa pemilik Kompas Gramedia, yaitu Jakob Oetama ingin perusahaan ini memiliki stasiun televisi sendiri yang akan mengubah penonton Indonesia menjadi lebih baik dan terdidik. Lalu munculah stasiun televisi Kompas TV yang mengusung konten yang menginspirasi serta menjunjung nilai-nilai positif dalam setiap tayangannya. Kompas TV menyajikan konten yang berisi berita, *talkshow*, komedi, olahraga, serta dokumenter yang mengutamakan kualitas dalam setiap tayangannya. Konten dalam setiap programnya lebih menekankan pada eksplorasi Indonesia, baik dari segi kekayaan alam, budaya, memperbaharui mengenai Indonesia, hingga sebuah talenta yang memiliki prestasi membanggakan.

Sebagai *content provider*, Kompas TV tayang perdana pada tanggal 9 September 2011 di sepuluh kota di Indonesia, yakni : Medan, Palembang, Jakarta,

Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, dan Makassar. Nama "Kompas TV" awalnya digunakan oleh bagian Kompas.com yang berisi video-video berita/informasi ataupun menyiarkan peristiwa/acara secara langsung, yang bisa dikatakan sebagai "cikal-bakal" pendirian jaringan televisi ini. Saat itu, Kompas TV dikonsepsikan sebagai televisi yang bersifat "inspiratif, menghibur dan acaranya berkualitas". Pasarnya ditargetkan sebesar 6% dari segala jenis penonton. Dalam persiapan siaran Kompas TV, telah dibangun gedung lima lantai yang diresmikan pada 14 Juli 2011 dan studio berita yang diresmikan pada 9 September 2011. Karyawannya berasal baik dari rekrutan baru maupun jurnalis harian Kompas.

3.2 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian sensus, Sensus sampling (sampling jenuh) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 68)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 38). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y) berdasarkan judul penelitian.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan setiap variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel yang mencakup definisi operasional, indikator dan skala pengukuran yang digunakan. Tabel operasionalisasi variabel penelitian yang disajikan adalah berikut.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	2	3	4
Beban Kerja (X1)	Merupakan pikiran karyawan tentang jumlah tugas yang di berikan kepada mereka dalam waktu serta energy yang harus mereka curahkan untuk menyelesaikan tugas tersebut (Budiasa, 2021: 30).	1) Target yang harus dicapai; 2) Kondisi pekerjaan; 3) Penggunaan waktu kerja; 4) Standar pekerjaan.	Ordinal
Kompensasi (X2)	Bentuk imbalan atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas jasa, prestasi maupun pekerjaan yang telah dihasilkan oleh karyawan kepada perusahaan (Edison et al, 2017: 152)	1. Kompensasi bersifat normatif. 2. Kompensasi bersifat kebijakan.	Ordinal
Stres kerja (Y)	Merupakan pekerjaan yang karakteristik perusahaannya bervariasi dan berubahannya tidak jelas (Afandi, 2018: 173).	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi.	Ordinal

1	2	3	4
Kinerja (Z)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsi sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya (Hariandja, 2015: 8).	1) Kualitas 2) Kuantitas 3) Ketepatan waktu	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014: 137) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, mengatakan bahwa cara atau teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan cara :

1. Interview (wawancara)

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self- report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responder untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data ini tidak hanya terbatas pada orang seperti halnya wawancara dan kuisioner, tetapi juga objek- objek alam lain.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, dan kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data

kuantitatif ini berbentuk data diskrit, artinya data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang bukan mengukur (Sugiyono, 2007:15).

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa :

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian baik dari perusahaan maupun responden, konsumen atau sumber lainnya yang asli serta berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

2. Data sekunder

Yaitu berupa data yang telah diolah pihak lain yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan objek penelitian atau studi kepustakaan, serta data berupa referensi dari penelitian terdahulu.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wartawan kontributor Kompas TV sebanyak 171 orang. Disamping itu, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumah Wartawan Kompas TV Se- Indonesia

No	Nama Stasiun	Daerah	Jumlah Kontributor
1	Kompas TV	DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi	4
2	Kompas TV	Brebes, Tegal, Pemalang,	3

	Pekalongan	Pekalongan	
3	Kompas TV Madiun	Madiun, Magetan, Ngawi, Ponorogo	3
4	Kompas TV Palembang	Palembang	5
5	Kompas TV Jawa Timur	Surabaya, Lamongan, Gresik, Mojokerto, Pasuruan, Bangkalan	6
6	Kompas TV Jember	Jember, Bondowoso	4
7	Kompas TV Ambon	Ambon	6
8	Kompas TV Malang	Malang, Kota Batu, Probolinggo	5
9	RBTv Yogyakarta	Bantul, Wonosari, Sleman, Wates, Solo	6
10	Kompas TV Kediri	Kediri, Pare, Kertosono, Jombang, Blitar, Tulungagung	6
11	Kompas TV Pontianak	Pontianak	5
12	Kompas TV Banjarmasin	Banjarmasin, Martapura, Marabahan	4
13	Kompas TV Balikpapan	Balikpapan	5
14	Kompas TV Lampung	Bandar Lampung, Kota Metro	3
15	Kompas TV Sumsel	Kayu Agung, Ogan Komering Ilir	4
16	Kompas TV Tenggara	Tenggarong, Samarinda	5
17	PT Kompas TV Aceh- Bangka Kompas TV	Pangkal Pinang	6
18	Kompas TV Kupang	Kupang	6
19	Kompas TV Medan	Medan	5
20	Kompas TV Merauke	Merauke	4
21	Kompas TV Sorong	Sorong	3
22	Kompas TV Riau	Pekanbaru	4
23	Kompas TV Makassar	Makassar, Maros, Sungguminasa, Pangkajene	6
24	Kompas TV Gorontalo	Gorontalo	2
25	Kompas TV Jawa Barat	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjur	6
26	Kompas TV Jawa Tengah	Semarang, Ungaran, Kendal, Demak, Jepara, Kudus	7
27	Kompas TV Sukabumi	Sukabumi	4
28	Kompas TV Aceh	Banda Aceh	6
29	Kompas TV Purworejo	Purworejo, Kebumen	4
30	Kompas TV Dewata	Kota Denpasar, Singaraja	5

31	Kompas TV Kendari	Kendari	5
32	Kompas TV Manado	Manado	5
33	Kompas TV Jambi	Jambi	4
34	Kompas TV Bengkulu	Bengkulu	5
35	Kompas TV Palu	Palu	5
36	Kompas TV Palu	Donggala	4
37	Kompas TV Batam	Batam, Karimun	5
Jumlah			171

Berdasarkan tabel di atas, maka sebaran sampel penelitian berada pada 37 stasiun siaran daerah yang ada di Indonesia dengan ukuran sampel sebesar 171 orang yang terdiri dari wartawan kontributor Kompas TV daerah se-Indonesia.

3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menentukan skala atau bobot dari masing-masing *alternative* jawaban digunakan *skala likert*, dengan menggunakan cara tersebut dimungkinkan untuk memberikan *skoring* terhadap jawaban yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2001: 111). Seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Skoring Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif	Predikat
Sangat Baik	5	1	Sangat Tinggi
Baik	4	2	Tinggi
Kurang Baik	3	3	Sedang
Tidak Baik	2	4	Rendah
Sangat Tidak Baik	1	5	Sangat Rendah

Selanjutnya perhitungan hasil kuisioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban / frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval, yaitu sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

3.2.6 Uji Alat Pengumpulan Data

3.2.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan mengukur sadaknya angket atau valid tidaknya suatu angket penelitian. Sahnya suatu angket jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur angket. Untuk menguji tingkat validitas instrument pada penelitian ini, maka digunakan rumus *Korelasi Pearson* atau *Product Moment Correlation* (Dwi Priyatno, 2009:54) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = *Correlation Product moment*

X = nilai dari jawaban kuesioner

Y = nilai dari total jawaban kuisisioner

n = jumlah sampel

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*corrected item-Total Correlation* pada output *Cronbach Alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-1$ (n adalah jumlah sampel). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaannya dikatakan *valid* apabila skor item pertanyaan yang memiliki korelasi yang positif dan signifikan.

3.2.6.2 Uji Realibilitas

Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan teknik analisis formula *Alpha Cronbach's*. Menurut (Dwi Priyatno, 2009:25) rumus *Alpha* digunakan untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

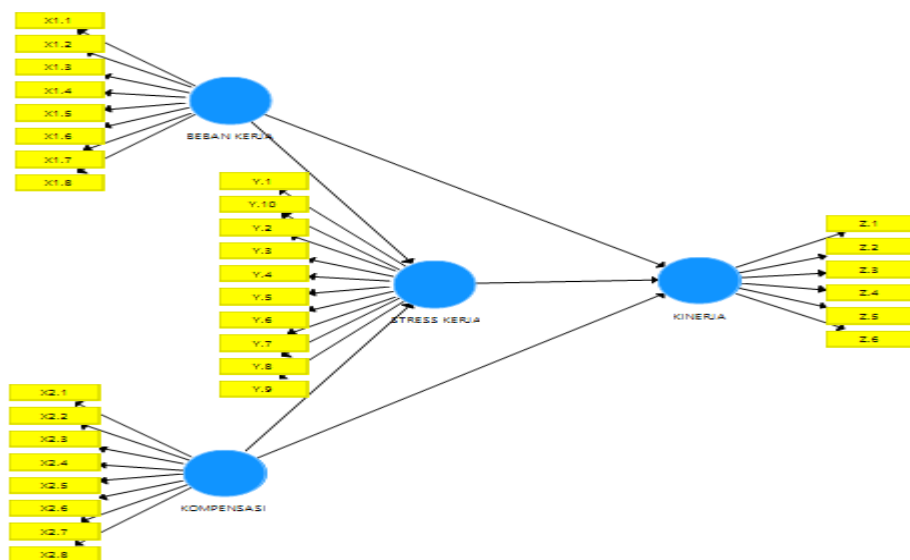
σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah deviasi Standar Butir

Suatu angket penelitian dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan atau konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* > 0,6

3.2.6.3 Analisis Statistik

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dan kritis dalam suatu penelitian, penelitian yang akan dilakukan menggunakan data kuantitatif yakni data dalam bentuk bilangan, analisis yang sesuai dengan data kuantitatif adalah analisis statistik (Syahza, 2021: 51). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* yakni suatu metodologi statistik yang menggunakan pendekatan konfirmasi (pengujian hipotesis) terhadap analisis sebuah teori struktural yang mengandung beberapa fenomena (Siregar *et. al.*, 2021: 2).



Gambar 3.1
Diagram penelitian

SEM digunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena dapat menganalisis data lebih komprehensif yakni menguji secara mendalam dan menyeluruh karena dilakukan terhadap setiap nilai atau skor dari pertanyaan atau pernyataan sebuah instrumen variabel penelitian (Juniadi, 2021: 3). SEM memiliki dua jenis yakni SEM yang berbasis kovarian (CB-SEM) dan PLS-SEM.

Penelitian ini akan menggunakan PLS-SEM (*Patial Least Square-Structural Equation Model*) sebagai alat analisisnya, PLS-SEM cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan melakukan prediksi variabel dependen yang melibatkan variabel independen yang banyak (Haryono 2016: 376).

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik statistika multivariat dengan cara membandingkan antara variabel dependen dan variabel independen berganda yang didesain untuk dapat menyelesaikan regresi berganda ketika muncul permasalahan khusus pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, terdapat data yang hilang (*missing value*) serta multikolinieritas (Hamid and Anwar 2019: 15). PLS-SEM digunakan ketika berada dalam kondisi penelitian bertujuan untuk pengujian kerangka teoritis yang bersifat prediktif, model struktural yang dikembangkan bersifat kompleks yang terdiri dari berbagai konstruk, indikator dan model hubungan serta tujuan penelitian untuk mengeksplorasi teori yang sudah ada menjadi lebih luas (Hair et al. 2021: 22). Tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis menggunakan PLS-SEM adalah sebagai berikut (Haryono 2016: 381–87):

1. Estimasi Model PLS-SEM

Dalam analisis PLS-SEM pendugaan parameter meliputi 3 (tiga) tahap yakni yang pertama menciptakan nilai atau skor dari *weight estimate*, yang kedua menaksir nilai korelasi jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten serta menaksir koefisien model pengukuran (*loading factor*) yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya dan yang terakhir melakukan penaksiran parameter lokasi.

Untuk dapat memperoleh estimasi tersebut, digunakan proses iterasi tiga tahap di mana setiap tahapnya menghasilkan estimasi. Pada tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, pada tahap kedua menghasilkan estimasi untuk model *inner* dan *outer* serta pada tahap ketiga menghasilkan estimasi berupa *means* dan konstanta atau parameter lokasi. Pada tahap kesatu dan kedua proses iterasi menggunakan pendekatan penyimpangan atau deviasi dari nilai rata-rata (*means*) sedangkan pada tahap ketiga estimasi dapat didasarkan kepada matriks data asli dan atau penduga bobot dan *path coefficient* pada tahap kedua dengan tujuan untuk menghitung dan mengetahui lokasi parameter.

2. Evaluasi Model dalam PLS-SEM

Evaluasi model menggunakan PLS melalui dua tahapan, yakni evaluasi *outer* model atau model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi *inner* model atau disebut juga model struktural (*structural measurement*).

a. Evaluasi Outer Model (Measurement model)

Evaluasi terhadap *outer model* dikelompokkan menjadi evaluasi terhadap model reflektif serta model formatif dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi terhadap model indikator reflektif terdiri dari pertama mengukur *individual item reliability*, kedua untuk mengukur *internal consistency*, ketiga *average variance extracted* serta keempat mengukur *discriminant validity*. Ketiga pengukuran awal termasuk ke dalam *convergent validity* yakni untuk mengukur seberapa besar korelasi atau hubungan antar konstruk dengan variabel laten.

Standardized loading factor dijadikan acuan untuk pemeriksaan *individual item reliability* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstruksinya. Idealnya nilai *loading factor* dapat mengukur konstruksinya pada nilai $\geq 0,7$.

Langkah selanjutnya adalah mengukur *internal consistency reliability* dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. Nilai CR dan Cronbach's Alpha yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$ dan $\geq 0,7$ sangat memuaskan.

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \epsilon_i}$$

Selain menggunakan CR dan *Cronbach's Alpha*, dapat diukur menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* yang menggambarkan varian atau keragaman variabel manifes yang dapat terkandung dalam sebuah konstruk laten. Kriteria nilai AVE minimal 0,5 yang dapat diartikan bahwa varian dari indikator rata-rata lebih dari setengahnya dapat dijelaskan oleh variabel laten. Pengukuran outer model untuk penelitian ini akan menggunakan aplikasi SmartPLS.

- 5) Evaluasi model pengukuran formatif, dalam tahapan ini hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang kualitas model adalah cakupan konstruk laten yang akan diukur (*content spesification*), adanya kejelasan identifikasi dan definisi dari indikator yang digunakan (*spesification indikator*), memperhatikan *reliability indikator* untuk menguji tingkat konsistensi indikator yang digunakan menggunakan

weight indikator dengan nilai minimal 0,2 dan yang keempat menilai *collinearity indikator* yakni indikator yang digunakan atau dibentuk tidak saling berhubungan (sangat tinggi) dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas yang dapat diukur menggunakan *Variance Inflated Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF > 10$ maka terindikasi memiliki masalah multikolinearitas. Aspek kelima dalam evaluasi model pengukuran formatif adalah menjamin semua indikator yang telah dibentuk dimasukkan ke dalam model (*external validity*).

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dipergunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat atau kausalitas antar variabel laten. Tahap pertama dalam mengevaluasi model struktural adalah dengan cara memperhatikan tingkat signifikansi hubungan antar variabel atau konstruk. Nilai kekuatan hubungan antar konstruk dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*.) di mana nilai signifikansinya tercermin dari nilai *t test* atau *Critical Ratio* yang didapat melalui proses *bootstrapping* atau *resampling method*.

Tahap kedua dengan cara mengevaluasi nilai R^2 yang dapat diartikan bahwa besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Semakin besar nilainya, maka semakin baik hubungan kausalitas antar variabel laten. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) atau mendekati nilai satu maka diartikan bahwa variabel eksogen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen. Perubahan nilai koefisien determinan digunakan

untuk melihat apakah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat substantif dengan mengukur nilai *size effect* (f^2). Hasil yang direkomendasikan adalah 0.02, 0.15, dan 0.35. Nilai *size effect* ini dapat diartikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, cukup, dan besar pada tingkat struktural terhadap variabel endogen.

Proses validasi model struktural secara keseluruhan mempergunakan *Goodness of Fit (GoF)* yang merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi penggabungan antara *outer model* dan *inner model*. Nilai GoF antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dengan kategori GoF kecil jika bernilai 0.1, bernilai moderat jika nilainya 0.25 dan besar jika nilainya 0.36

$$GoF = \sqrt{\overline{com} \times \bar{R}^2}$$

Keterangan :

GoF = *Goodness of Fit*

$\overline{com}$ = *average communalities*

$\bar{R}^2$ = nilai rata-rata R^2

Proses memvalidasi pengukuran model struktural dapat pula menggunakan Q^2 *predictive relevance* sehingga terlihat seberapa baik hasil nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan parameternya. Hasil nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) hal ini diartikan bahwa model memiliki nilai relevansi prediktif, sedangkan jika nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) diartikan bahwa variabel eksogen kurang sesuai variabel penjelas untuk variabel endogen.

3.2.6.4 Uji Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh Beban Kerja Terhadap *Stress* Kerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia

H_i : Terdapat pengaruh Beban Kerja Terhadap *Stress* Kerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia
2. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh Kompensasi Terhadap *Stress* Kerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia

H_i : Terdapat pengaruh Kompensasi Terhadap *Stress* Kerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia
3. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia

H_i : Terdapat pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia
4. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia

H_i : Terdapat pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia
5. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh *Stress* Kerja Terhadap Kinerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia

H_i : Terdapat pengaruh *Stress* Kerja Terhadap Kinerja Pada Wartawan Kontributor Kompas TV Daerah Se-Indonesia

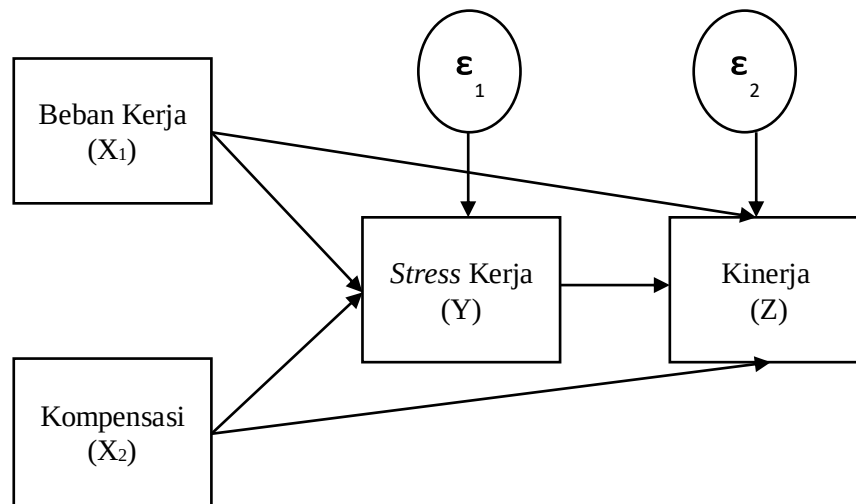
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *resampling bootstrap* dengan statistik uji yang digunakan adalah *t test*, penggunaan metode *bootstrapping* memungkinkan data terdistribusi bebas atau tidak normal dan juga ukuran sampel yang tidak besar. Jenis hubungan antar variabel dalam PLS terdapat tiga ukuran (Haryono 2016:385) :

1. *Outer model* untuk melihat hubungan antar variabel laten berdasarkan substansi teorinya;
2. *Inner model* untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator;
3. *Weight relation* untuk estimasi nilai variabel laten.

Penelitian ini menetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai *t-value* minimal 1,96 (Hair et al. 2021: 96) untuk mengambil keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya apabila nilai *t* hitung $> t\text{-value}$ sedangkan untuk melihat tingkat signifikansi diperoleh dari *P Value*, jika nilai *P value* $< 0,05$ maka pengaruh antar variabel dikatakan signifikan.

3.2.6.5 Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Pengujian mediasi (*Indirect Effect*) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) namun melalui variabel intervening, atau biasa disebut pengaruh tidak langsung. Berikut gambaran mengenai mekanisme *Indirect Effect* ini :



Gambar 3.2
Uji Mediasi

Karena dalam pengujian ini menggunakan *two tailed* (dua ekor atau dua arah) maka t_{tabel} dengan tingkat 5% (0,05) yaitu 1,266. Untuk menguji signifikansi tidak langsung ini perlu menguji nilai T. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (*Indirect Effect*).